
PENGARUH QUICK RATIO (QR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO (DPR) PADA PT. SEMEN INDONESIA

Dhea Paramitha
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya
dheap155@gmail.com

M. Djauhari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya
m.djohari@yahoo.com

INFO NASKAH

Diterima : 16 September 2025
Direvisi : 25 September 2025
Diterbitkan : 7 Oktober 2025

ABSTRAK

Abstract: *The Dividend Payout Ratio (DPR) is an important indicator that reflects a company's policy in distributing profits to shareholders, making it a primary concern for investors in assessing the level of return on investment. Because the DPR reflects the balance between the company's internal needs and the interests of shareholders, it is important to investigate the factors that influence it. Two factors worth examining are the Quick Ratio (QR) and the Debt to Equity Ratio (DER). This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. Before testing the hypothesis, descriptive analysis and classical assumption tests were conducted, which included tests for normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. Furthermore, a t-test (partial), F-test (simultaneous), and analysis of the coefficient of determination (Adjusted R²) were performed with a significance level of 5%. The results showed that QR and DER did not significantly influence the DPR, either partially (p-value 0.488 and 0.144) or simultaneously (p-value 0.329), with an Adjusted R² value of 0.028. This means that only 2.8% of the DPR variation can be explained by these two variables, while the remainder is influenced by other factors such as profitability and cash flow. Therefore, management is advised to consider other indicators in dividend policy, and investors should consider additional factors such as ROE and investment plans. Future research could add variables such as ROA, NPM, or FCF and use a time series or panel data approach for more comprehensive results.*

Keywords: *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT Semen Indonesia Tbk. merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam industri semen dan telah menjadi salah satu pemain utama di pasar Asia Tenggara. Sebagai perusahaan publik, PT Semen Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, salah satunya melalui kebijakan pembagian dividen. Dalam teori

keuangan, pembagian dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, khususnya tingkat likuiditas dan struktur permodalan. *Quick ratio* (QR) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang paling likuid, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dibandingkan ekuitas. Secara teori, semakin tinggi QR dan semakin rendah DER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen secara optimal.

Namun dalam praktiknya, terdapat penyimpangan antara harapan dengan kenyataan. Selama periode 2021 hingga 2023, meskipun PT. Semen Indonesia mencatatkan kinerja operasional yang stabil dan memperoleh laba bersih yang signifikan, besaran *Dividend Payout Ratio* justru mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Sebagai contoh, pada tahun 2022, laba perusahaan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, namun jumlah dividen yang dibagikan lebih rendah. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi para investor dan pengamat pasar mengenai konsistensi kebijakan dividen yang diambil oleh manajemen, mengingat secara teori peningkatan laba dan likuiditas seharusnya selaras dengan peningkatan dividen.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan indikator penting dalam dunia investasi dan manajemen keuangan perusahaan karena secara langsung mencerminkan kebijakan manajemen dalam membagikan laba kepada pemegang saham. DPR menunjukkan seberapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang dibayarkan dalam bentuk dividen tunai. Bagi investor, DPR adalah cerminan dari stabilitas dan kepercayaan manajemen terhadap kinerja dan prospek keuangan jangka panjang. Perusahaan dengan DPR yang tinggi dan konsisten umumnya dianggap lebih stabil dan menarik bagi investor jangka panjang, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dan memiliki likuiditas yang cukup untuk berbagi keuntungan. Selain itu, DPR juga digunakan oleh analis keuangan untuk menilai efisiensi alokasi laba perusahaan—apakah digunakan untuk ekspansi atau dikembalikan ke investor. Dalam konteks perusahaan publik seperti PT Semen Indonesia Tbk., DPR tidak hanya menjadi indikator kinerja keuangan, tetapi juga mempengaruhi persepsi pasar, reputasi perusahaan, dan nilai saham.

Ketika *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan, hal tersebut dapat memberikan berbagai dampak positif, baik dari segi internal perusahaan maupun eksternal (pasar dan investor). Peningkatan DPR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang cukup dan likuiditas yang baik untuk membagikan dividen lebih besar kepada pemegang saham. Ini memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki prospek cerah ke depan. Dampak langsungnya adalah meningkatnya kepercayaan investor terhadap manajemen dan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan di pasar modal dan menyebabkan kenaikan harga saham. Dari sisi internal, DPR yang tinggi juga dapat menjadi bentuk komitmen perusahaan terhadap pemegang saham, menjaga loyalitas investor, dan memperkuat citra perusahaan di mata publik. Namun, peningkatan DPR juga harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang matang agar tidak mengganggu kebutuhan investasi jangka panjang.

Penurunan *Dividend Payout Ratio* dapat menimbulkan berbagai persepsi dan konsekuensi, terutama di kalangan investor. Dalam banyak kasus, penurunan DPR dipandang negatif karena diasosiasikan dengan turunnya profitabilitas atau melemahnya arus kas perusahaan. Bagi investor, hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil di masa mendatang. Reaksi pasar terhadap penurunan DPR biasanya adalah penurunan harga saham, terutama jika perubahan tersebut tidak disertai dengan penjelasan yang transparan dari pihak manajemen. Namun, dalam kondisi tertentu, penurunan DPR bisa juga dimaknai positif apabila perusahaan memilih untuk menahan

laba guna membiayai ekspansi, melunasi utang, atau memperkuat cadangan kas. Dalam konteks inilah, analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi DPR, seperti *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, menjadi sangat penting agar dapat memahami alasan di balik kebijakan dividen yang fluktuatif.

Quick Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang paling likuid (kas, piutang, surat berharga jangka pendek). Semakin tinggi QR, semakin besar kemungkinan perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk membagikan dividen, karena perusahaan tidak perlu menjual persediaan untuk membayar utangnya. Perusahaan dengan QR yang baik cenderung lebih fleksibel dalam mengalokasikan laba untuk dividen. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada dana pinjaman, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan membatasi ruang gerak perusahaan dalam membagikan dividen. Hal ini disebabkan oleh kewajiban pembayaran bunga dan pelunasan pokok utang yang mendesak dan mengurangi kemampuan kas untuk keperluan lain termasuk pembayaran dividen. Sebaliknya, DER yang rendah biasanya memberi ruang bagi perusahaan untuk mengalokasikan dana ke dividen tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Quick Ratio (QR)

Quick Ratio atau rasio cepat adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid (tidak termasuk persediaan). Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan melunasi kewajiban lancar tanpa harus menjual persediaan.

Quick Ratio menurut Kasmir (2019:134) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang lebih lama untuk dicairkan menjadi uang tunai.

Rasio Cepat memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid, tanpa harus menjual persediaan. *Quick Ratio* dianggap sebagai ukuran yang lebih konservatif dibandingkan dengan *Current Ratio* karena hanya mempertimbangkan aset yang benar-benar dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan Perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut Kasmir (2013:157) di dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditur) dengan pemilik Perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:128), di dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya

Dividend Payout Ratio (DPR)

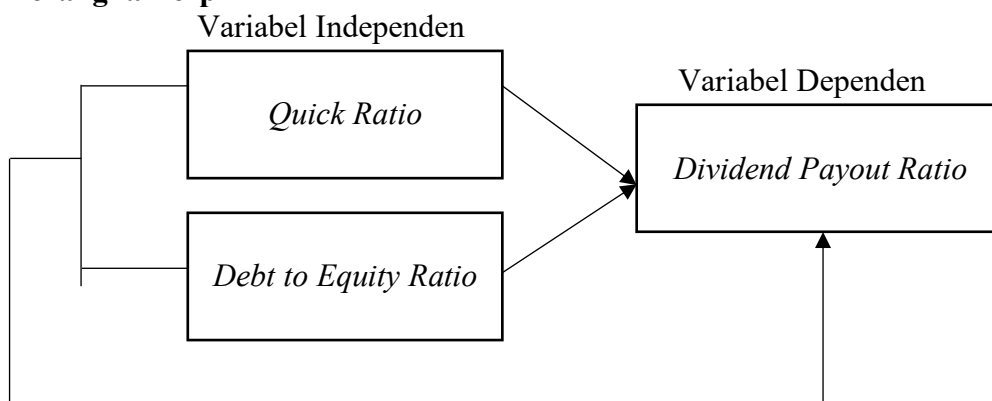
Menurut Kasmir (2018:233) dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan*, Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, serta seberapa besar laba yang ditahan untuk pengembangan usaha.

Hery (2017:189) dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari laba bersih yang dibagikan dalam bentuk dividen. Rasio ini membantu menilai konsistensi perusahaan dalam membayar dividen serta memperlihatkan kebijakan manajemen terhadap laba bersih yang diperoleh.

Menurut Brigham dan Houston (2014:534) dalam buku *Fundamentals of Financial Management*, Dividend Payout Ratio adalah persentase laba bersih yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. Rasio ini digunakan untuk membantu menentukan keseimbangan antara laba yang dibagikan dan laba yang ditahan oleh perusahaan untuk pembiayaan pertumbuhan di masa depan.

Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki beberapa tujuan penting yang digunakan oleh berbagai pihak, baik internal perusahaan maupun eksternal seperti investor, analis keuangan, dan kreditor. Tujuan dari DPR tidak hanya terbatas pada mengetahui seberapa besar laba yang dibagikan sebagai dividen, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebijakan keuangan dan arah strategis Perusahaan.

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Sumber data berasal dari laporan keuangan triwulan PT Semen Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari website resmi perusahaan untuk periode 2021–2024. Metode

pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan memahami berbagai dokumen atau catatan yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian, khususnya laporan keuangan triwulan PT Semen Indonesia Tbk pada periode 2021–2024, serta dokumen relevan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2011:160), jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	73.07973739
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.088
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 1. di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,200, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Jika data residual berdistribusi normal, maka titik-titik pada grafik Normal P-P Plot akan mengikuti atau mendekati garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung multikolinieritas, artinya antar variabel bebas tidak saling berkorelasi secara kuat. Untuk mendeteksi multikolinieritas, digunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model. Adapun hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.732	1.367
	X2	.732	1.367

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas, diketahui bahwa nilai toleransi untuk variabel X1 dan X2 adalah sebesar 0,732, yang lebih besar dari batas minimum 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tersebut adalah 1,367, yang masih berada di bawah batas maksimum 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi, sehingga model layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual antar pengamatan dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas). Salah satu cara mendeteksinya adalah melalui grafik scatter plot. Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak tanpa pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika membentuk pola tertentu (seperti melebar atau menyempit), maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Hasil uji disajikan pada grafik berikut:

Tabel 3. : Hasil Uji Heterkedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.237	121.024		-.043	.966
	X1	.743	.918	.253	.809	.433
	X2	-.033	.774	-.013	-.043	.966

a. Dependent Variable: Abresid

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan kriteria bila nilai DW terletak antara dU dan 4-dU. Uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.157	.028	78.50023	1.798
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan Tabel 4., nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,798 berada di antara batas bawah (1,5386) dan batas atas (2,4614), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Artinya, asumsi autokorelasi terpenuhi dan H₀ tidak ditolak.

Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t bertujuan untuk menguji variabel bebas (*quick ratio dan debt to equity ratio*) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dividen payout ratio*) atau tidak, uji t digunakan untuk mengetahui besarnya derajat variabel X terhadap variabel Y, jika variabel X yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada table 5. di bawah ini.

Tabel 5. : Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		t
1	(Constant)	-131.871	204.292		-.646	.530
	X1	1.106	1.550	.212	.713	.488
	X2	2.029	1.306	.462	1.554	.144
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Quick Ratio terhadap Dividend Payout Rasio.
Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi Quick Ratio sebesar 0,488 (> 0,05), sehingga disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Dengan demikian, Hipotesis 1 ditolak.
2. Debt to Equity Rasio terhadap Dividend Payout Rasio
Nilai signifikansi Debt to Equity Ratio sebesar 0,144 (> 0,05), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Maka, Hipotesis 2 juga ditolak.

b. Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara bersama-sama atau simultan. Pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 6. : Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14943.217	2	7471.609	1.212	.329 ^b
	Residual	80109.720	13	6162.286		
	Total	95052.937	15			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan tabel 6., nilai F hitung sebesar 1,212 dengan signifikansi 0,329 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Maka, Hipotesis 3 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Dan semakin kecil angkanya semakin lemah hubungannya.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.157	.028	78.50023	1.798
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan gambar di atas, nilai R sebesar 0,396 menunjukkan hubungan yang lemah antara Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio dengan Dividend Payout Ratio. Nilai R Square sebesar 0,157 berarti 15,7% variasi DPR dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, namun nilai Adjusted R Square hanya 0,028, sehingga hanya 2,8% yang benar-benar dijelaskan oleh model. Artinya, 97,2% variasi DPR dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan secara menyeluruh, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), dengan nilai signifikansi sebesar 0,488 ($> 0,05$). Artinya, selama periode 2021–2024, tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam penentuan kebijakan dividen PT Semen Indonesia Tbk.
2. Debt to Equity Ratio juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap DPR, dengan nilai signifikansi 0,144 ($> 0,05$). Ini berarti struktur permodalan perusahaan, dalam hal proporsi utang terhadap modal sendiri, tidak memengaruhi kebijakan pembagian dividen PT Semen Indonesia secara langsung.
3. Secara bersama-sama, Quick Ratio dan DER juga tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap DPR. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi 0,329 ($> 0,05$) dan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,028. Artinya, hanya 2,8% variasi DPR yang dijelaskan oleh kedua variabel ini, sementara 97,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas (ROA, ROE), arus kas, pertumbuhan perusahaan, dan strategi manajemen jangka panjang

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu disampaikan hal-hal berikut sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Manajemen sebaiknya mengevaluasi kebijakan dividen dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang lebih relevan seperti profitabilitas, arus kas bebas, dan rencana pertumbuhan bisnis. Walaupun QR dan DER tidak signifikan dalam penelitian ini, pengelolaan likuiditas dan struktur modal tetap penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.
2. Investor disarankan tidak hanya mengandalkan Quick Ratio dan DER dalam menilai prospek pembagian dividen suatu perusahaan. Perlu memperhatikan indikator lain seperti laba bersih, ROE, kebijakan ekspansi, dan posisi arus kas, karena hasil penelitian menunjukkan QR dan DER bukanlah faktor dominan dalam menentukan kebijakan dividen PT Semen Indonesia.
3. Penelitian ke depan sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain seperti Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Free Cash Flow (FCF), atau ukuran perusahaan yang dinilai lebih relevan dalam memengaruhi kebijakan dividen. Selain itu, disarankan menggunakan data lintas perusahaan dan sektor, atau pendekatan time series/panel data agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

RUJUKAN PUSTAKA

A. Buku

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.

B. Jurnal

- Djauhari, M., & Supratin, S. A. A. (2023). Pengaruh earnings per share dan current ratio terhadap stock dividend payout ratio pada PT Kalbe Farma Tbk periode tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 3(1), 27-41.
- Djauhari, M., & Yasin, M. (2023). THE EFFECT OF RETURN ON INVESTMENT AND OPERATING CASH FLOW RATIO ON EARNINGS PER SHARE AT PT. GOLD BATTLE SHIPPING (TEMAS) TBK. *RATIO*, 10(6).
- Djauhari, M., Idris, N., & Suroso, A. (2023). Analysis of The Influence of Digital Financial Literacy, Digital Platforms, Return and Accountability on Public Intention to Invest Outside Java. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*, 19-24.
- Djauhari, M. (2024). ANALISIS PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BANK CENTRAL ASIA. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 4(1), 20-29.
- Djauhari, M., Idris, N., & Suroso, A. (2023). Analysis of The Influence of Digital Financial Literacy, Digital Platforms, Return and Accountability on Public Intention to Invest Outside Java. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*, 19-24.
- Kurniawan, D., & Djauhari, M. (2023). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PT. UNILEVER INDONESIA Tbk (PERIODE 2010-2023). *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2016-2030.
- Manap, A., Djauhari, M., Yasin, M., Ikhwan, I., & Adnedi, A. (2023). Green Accounting In Village-Owned Business Entities Using Environmental Accounting. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 567-580.
- Norsul, A. F., & Djauhari, M. (2024). EVALUASI PENGENDALIAN PIUTANG USAHA DALAM RANGKA MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA PT. BUSSAN AUTO FINANCE. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 4(1), 53-64.
- Sitio, W., & Djauhari, M. (2023). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018–2022. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 1882-1892.
- Sugiarti, S., & Djauhari, M. (2023). ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG TERHADAP MARGIN LABA KOTOR (PT SUMMARECON AGUNG TBK PERIODE 2019-2022). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(10).
- Tribanowati, N. A., & Djauhari, M. (2024). PENGARUH LABA BERSIH DAN KAS TERHADAP DIVIDEN PT. MULTIREKA SURYA UTAMA PERIODE 2019-2023. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 4(2), 51-62.